Identifikasi Kemampuan Bahasa Anak Usia (2-3) Tahun Di Komplek Baharudin Pangkalan Balai

by 06141381823046 Desti Irfiyanti

Submission date: 16-Jun-2022 09:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 1857668512

File name: DESTI_IRFIYANTI_SKRIPSI_-_Desti_Irfiyanti.docx (167.85K)

Word count: 10823 Character count: 64961

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan serta pertumbuhan anak usia dini haruslah menjadi perhatian utama bagi orang tua dan lingkungan sekitarnya. Pada masa ini yakni usia 0-6 tahun disebut juga dengan masa *golden age*, dimana perkembangan serta pertumbuhan ini anak harus distimulasi untuk mempersiapkan ke tahap perkembangan dan pertumbuhan yang akan datang. Masa usia dini (*goden age*) adalah masa terpenting bagi seorang anak, karena semua kemampuan dan keterampilan akan berkembangan dengan sangat pesat.

Pada masa ini anak mengalami proses perkembangan yang fundamental yang diartikan anak akan mendapatkan pengaruh yang membekas dari pengalaman perkembangannya dan hal ini akan berlangsung dalam jangka panjang serta mempengaruhi kelangsungan perkembangan berikutnya. Setiap anak memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda baik dari segi fisik, biologis, kognitif, serta sosial-emosi. Menurut Suryana, menyatakan anak usia dini adalah sosok individu yang sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. (Roza et al., 2019).

Perkembangan yang kompleks dan optimal akan hanya didapat anak apabila dilakukannya stimulus yang terencana, holistik, intensif dan didasarkan pada karakteristik perkembangan anak sesuai dengan usianya. Stimulasi yang diberikan pada anak mulai usia 0-6 tahun dengan memberikan rangsangan untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan yakni fisik-motorik, kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, seni, serta sosial-emosional. Menurut Suryana, Program yang direncanakan haruslah sesuai dengan aspek pertumbuhan dan perkemangan anak dan juga minat, kebutuhan, serta kemampuan anak (Yolanda & Maulana, n.d.)

Pada era global ini, keterampilan bahasa sangatlah penting karena sumber informasi dan ilmu selalu menggunakan media bahasa. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan bahasa pada anak usia dini sangatlah diperlukan. Apabila terjadi hambatan dalam perkembangan bahasa anak, maka dikhawatirkan akan terjadi kendala ketika anak menerima ilmu dan informasi. Bahasa juga penting menjadi alat komunikasi, mengekspresikan ide, serta mengekspresikan emosi yang dialami.

Keterampilan bahasa pada anak usia dini dapat diperoleh melalui faktor lingkungan yang sebagian besar memang mengendalikan perkembangan pada anak,

sehingga seringkali anak-anak secara tak sadar menyerap kata-kata atau bahasa yang ia peroleh dari lingkungan. Menurut Maksan yang dikutip oleh Suardi.I.P et al., (2019) pemerolehan bahasa (language acquisition) atau akuisisi bahasa adalah penguasaan dan pemerolehan bahasa yang dilakukan secara implisit, tidak sadar, dan informal. Yang dapat diartikan bahwa anak usia dini memperoleh kemampuan bahasa secara langsung dan menyerap kata-kata dan bahasa yang ia dapatkan dari lingkungannya. Dan anak akan mengungkapkan kemampuan bahasanya tergantung pada usia dan karakteristik yang dimilikinya.

Anak usia dini di komplek Baharuddin, Pangkalan Balai memiliki berbagai macam faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasanya, terkhusus pada anak usia 2-3 tahun yang akan menjadi sampel penelitian. Anak usia dini dikomplek Baharuddin memiliki populasi dengan jumlah 15 anak, dan yang akan menjadi sampel pada penelitian kali ini terkhusus anak pada usia 2-3 tahun yang berjumlah 3 orang.

Demikian berdasarkan yang telah diamati oleh peneliti di komplek Baharudin, Pangkalan Balai pada tanggal 01 Februari 2021. Peneliti mengamati kemampuan bahasa beberapa anak dari rentang usia 2-3 tahun yang mengalami macam-macam penguasaan baik sesuai dengan indikator perkembangan, maupun tidak. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Identifikasi kemampuan bahasa pada anak usia 2-3 tahun di komplek Baharudin, Pangkalan Balai."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasikan permasalahannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan bahasa pada anak usia 2-3 tahun di komplek Baharudin Pangkalan Balai Banyuasin?
- b. Bagaimana persentase kemampuan bahasa pada anak usia 2-3 tahun di komplek Baharudin Pangkalan Balai Banyuasin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

 untuk mendeskripsikan kemampuan bahasa pada anak usia 2-3 di komplek Baharudin Pangkalan Balai. Untuk Mengetahui bagaimana persentase kemampuan bahasa pada anak usia
 2-3 tahun di komplek Baharudin Pangkalan Balai.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang didapat dari penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta informasi mengenai perkembangan bahasa pada anak khusus usia 2-3 tahun yang pastinya memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Bagi orangtua, penelitian ini dapat dijadikan sumber wawasan agar dapat memahami indikator-indikator perkembangan bahasa khususnya pada anak usia 2-3 tahun sehingga cenderung tidak merasa bahwa anak ketertinggalan dalam hal perkembangannya dibanding anak-anak lain.
- Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru anak usia dini, sehingga dapat mengetahui seberapa besar dan bagaimana menstimulus anak usia dini sesuai dengan indikator pekembangan anak usia dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Identifikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia identifikasi didefinisikan sebagai penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dsb. Menurut Sudarsono dikutip oleh Herta (2021), identifikasi memiliki 3 arti yakni : 1.) Bukti diri : Penentuan atau penentapan seseorang, atau benda dan sebagainya. 2.) Proses kejiwaan yang terjadi pada seseorang karena membayangka seperti orang lain secara tidak sadar. 3.) Penentuan berdasarkan bukti-bukti sebagai petunjuknya.

Dari definisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya identifikasi adalah proses atau kegiatan untuk mencari identitas dan menetapkannya serta pengenalan diri secara lebih baik, baik kepada objek berupa orang, benda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengidentifikasi perkembangan bahasa pada beberapa anak sesuai dengan rentan usia 2-3 tahun.

2.2 Definisi Kemampuan Berbahasa

Menurut Munandar kemampuan yakni daya untuk dapat melakukan sebuah kegiatan sebagai hasil dari pelatihan ataupun pembawaan. Bahasa terbagi menjadi dua cara pengungkapan, yakni bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Ungkapan dan pernyataan yang dapat dicerna merupakaan bahasa reseptif, sedangkan menggunakan media aatau menuliskan suatu informasi untuk dikomunikasikan merupakan bahasa ekspresif. Penyampaian bahasa anak dengan dengan berbagai cara dan mengespresikan sesuai dengan pemahaman bahasa, pengetahuan, serta pengalaman anak.(Susanto, 2020)

Stanford-Binet dikutip oleh Bawono, (2017) mendefinisikan bahwa kemampuan bahasa anak dilihat dari penalaran verbalnya. Penalaran verbal ini mencakup kemampuan anak memahami makna kata, menggunakan bentuk kata, perbendaharaan kata, dan dapat melihat hubungan objek dan peristiwa. Kemampuan berbahasa sebagai indikator dari aspek perkembangan lainnya. Karena, apabila terjadi gangguan, kelainan ataupun keterlambatan maka dapat dipastikan aspek perkembangan lainnya ikut terhambat. Bahasa juga mempengaruhi lancar atau tidaknya pikiran serta komunikasi seseorang. Kemampuan bahasa dapat dioptimalkan menggunakan kegiatan yang juga sesuai dengaan aspek perkembangannya. Keterampilan bahasa mencakup:

 Bahasa Reseptif, yakni kemampuan anak untuk menyimak suatu ceritta yang dibacakan guru atau orang tua.

- Bahasa Ekspresif, yakni kemampuan anak untuk berbicara secara lancer dan fasih serta mengekspresikan diri dalam menyampaikan ceritanya.
- Bahasa Simboli, kemampuan anak untuk mengetahui nama-nama benda, tempat, orang, serta kata sifat. (Anggraini, 2019)

2.3 Hakikat Anak Usia Dini

Sebagai individu yang menarik, anak usia dini memiliki banyak definisi dan karakteristik yang berbeda-beda dan unik dari para ahli, seperti berikut:

1) Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini didefinisikan oleh NAEYC (National Assosiation Education For Young Children) yakni "sekelompok individu yang berada pada usia 0-8 tahun. Dan dapat dijelaskan seperti berikut:

- a. Early Childhood yang dimaksud yakni anak yang berusia awal sejak lahir hingga usia 8 tahun hal ini sebagai pengertian baku yang digunakan oleh NAEYC. Pengertian ini digunakan untuk anak yang belum mencapai usia yang ditentukan dan masyarakat menggunakan untuk pelaksanaan preschool (prasekolah).
- b. Early Childhood Setting (tatanan masa awal anak) yakni melakukan pelayanan terhadap anak usia 0-8 tahun baik di suatu lembaga seperti kindergarten, PAUD, maupun penyelenggaraan dirumah. (Sunanih, 2017).

Dalam Undang-Undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikannasional, definisi anak usia dini yakni anak usia 0-6 tahun, namun menurut para ahli mulai dari rentan usia 0-8 tahun. Menurut Mulyasa, dikutip oleh Khairi, (2018) "anak usia dini adalah individu yang unik, menarik, dan memiliki berbagai karakteristik tersendiri sesuai dengan usia dan tahapan pencapaiannya".

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya anak usia dini yakni anak yang dimulai dari rentan usia lahir hingga 8 tahun, serta memiliki karakteristik yang jelas sangat berbeda dengan manusia dewasa, dimana karakteristik tersebut alami dan layaknya harus dimiliki oleh anak usia dini.

2) Karakteristik Anak Usia 2-3 Tahun

Anak usia dini merupakan usia yang memiliki karakteristik istimewa, namun karakteristik tersebut terbagi dalam cakupan-cakupan usia dimana karakteristik anak akan berkembang sesuai dengan indikator-indikator pencapaian serta terbagi menjadi

tahapan-tahapan. Menurut Richard D. Kellough menjelaskan beberapa karaktristik anak yang unik sebagai berikut:

- a. Anak bersifat egosentris anak cenderung memahami dari sudut pandangnya sendiri dan tidak mau mengalah. Karakteristik ini erat kaitannya dengan teori Piaget dimaa masa perkembangan kognitifnya dari fase praoperasonal ke fase operasional konkrit.
- b. Anak memiliki rasa penasaran yang besar, anak berfikir bahwa banyak hal baru yang harus ia lihat dan alami. Inilah yang memicu rasa penasaran anak, namun hal ini juga sesuai dengan minat anak.
- c. Anak adalah makhluk yang bersosialisasi. Anak sangat senang berada di lingkungan sebanyanya, ia akan senang bekerja sama, membangun interaksi dan anak akan puas ketika mendapat penghargaan diri ketika dapat bersama dengan teman sebayanya.
- d. Anak bersifat unik, dimana satu anak pasti berbeda dengan anak lainnya.
- e. Anak senang berfantasi, anak akan melebih-lebihkan pengalaman serta menanyakan hal-hal yang sulit dijelaskan. Ini karena imajinasi anak berkembang lebih dari apa yang dilihatnya.
- f. Anak memiliki daya konsentrasi pendek, ini dikarenankan anak mudah teralihkan fokusnya. Kecuali jika kegiatan yang sedang dilakukannya adalah hal yang menarik dan menyenangkan.
- g. Anak memiliki masa belajar yang sangat potensial, yang juga disebut masa golden age dimana anak sedang mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek perkembangan. Dan hal ini memerlukan stimulasi dari lingkungannya. (Pratiwi, 2018)

Dan menurut Permendikbud no. 137 Tahun 2014, adapun karakteristik khusus pada aspek bahasa anak usia 2-3 tahun dibagi menjadi 3 tahapan bagian usia yakni sebagai berikut:

18-24 Bulan	2-3 Tahun	3-4 Tahun
Menaruh perhatian	1. Memainkan	1. Pura-pura
pada gambar- gambar	kata/suara yang	membaca cerita
dalam buku	didengar dan	bergambar dalam
2. memahami kata-	diucapkan berulang-	buku dengan kata-
kata sederhana dari	ulang.	kata sendiri.
ucapan yang didengar.	2. Hafal beberapalagu	2. Mulai
3. Menjawab	anak sederhana	memahami dua
pertanyaan	3. Memahami	perintah yang
	cerita/dongen	diberikan
	gsederhana	bersamaan contoh
		:ambil mainan
		diatas meja lalu
		berikan kepada ibu
		pengasuh atau
dengan kalimat	4. Memahami perintah	pendidik.
pendek	sederhana	
4. Menyanyika n lagu	sepertiletakkan	
sederhana	mainandiatas meja,	
5. Menyatakan keinginan	ambil mainan	
dengan	dari	
kalimat.	dalam kotak	

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya karakteristik anak sangatlah unik serta sangat menarik. Karena mengingat bahwa karakteristik setiap anak berbedabeda serta mempunyai keunikan tersendiri sehingga kita sebagai guru ataupun orang tua tidak bisa mengambil kesimpulan atau memaksa anak untuk berkembang sesuai dengan perbandingan kemampuan anak lainnya. Dimana hanya pada usia tersebutlah kita dapat

mengembangkan dengan maksimal dan secara matang agar anak dapat siap untuk menghadapi masa selanjutnya.

2.4 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pemerolehan bahasa pada anak usia dini, terdapat banyak pendapat dari para ahli yang berbeda-beda menegenai pemerolehan bahasa pada ana usia dini serta aspek-aspek yang dapat dilihat dalam perkembangan bahasa anak usia dini, sebagai berikut:

1) Pandangan Teoritis Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

a) Teori Nativis

Para aliran nativis ini berpandangan bahwasanya pemerolehan bahasa pada anak usia dini sangat erat dengan biologis anak. Teori ini meyakini pemerolehan bahasa pada anak adalah bawaan sejak lahir. Lalu teori nativis ini beranggapan bahwa belajar, intelegensi, maupun pengalaman individu. Mereka berpandangan bahwa evolusi biologis dari individu yang mempengaruhi perkembangan linguistik. Sejalan dengan pertubuhan dan perkembangan fisik, maka pemerolehan bahasa akan semakin baik sama halnya dengan kemampuan berjalan yang berkembang tergantung pada perkembagan otaknya. Selain itu mereka juga menilai neurologi adalah hal yang sangat berkaitan karena apabila terjadi kerusakan disalah satu saraf maka akan menyebabkan hambatan pemerolehan bahasa.

Adapun pendapat dari Chomsky dikutip oleh Muradi, (2018), ada 3 asumsi yang diungkapkan yang mendasari penguasaan bahasa verbal yakni sebagai berikut: 1) Perilaku berbahasa adalah sesuatu yang genetis dimana anak memiliki pola perkembangan yang universal, sedangkan lingkungan hanya berperan kecil. 2) Anak dapat menguasaibahasa dengan waktu yang relatif singkat. 3) Lingkungan bahasa tidak memiliki data yang cukup bagi tata bahasa orang dewasa yang rumit. Menurut Chomsky pula, bahwa anak memiliki alat penguasaan bahasa yang dibawa semenjak lahir yakni *LAD* (*Language Acquisition Device*). Ia pun berpendapat dimana ia tinggal maka anak akan dapat dengan cepatmenuguasai bahasa lingkungannya. Menurut Bawono yang dikutip oleh Isna, (2019) tanpa perangkat LAD bahasa pada seseorang tidak akan berkembang dengan baik.

Adapun kekurangan dan kelebihan pada teori nativisme yaitu pada kelebihannya : a) Memunculkan bakat dalam diri seorang anak. b) mendorong anak mewujudkan diri yang berkompetensi. c) mendorong anak

untuk menentukan pilihan. d) mendorong anak untuk membangun potensi dan kemampuan lain dalam diri. e) mendorong anak untuk mengembangkan bakat serta minat yang dimilikinya. Sedangkan pada kekurangannya: yakni teori ini memandang bahwasanya seorang individu tidak dapat diubah karena sudah mengikuti sifat alamiah keturunanya atau biologisnya.

b) Teori Behavioristik

Tokoh yang menganut paham behavioristik ini adalah Skinner dan Bandruss. Dimana beliau adalah penulis buku Verbal Behavior yang diterbitkan pada tahun 1957 sebagai rujukan bagi golongan yang menyetujui aliran pendapat teori ini. Mereka berpendapat bahwa berbicara serta memahami isi pembicaraan adalah diperoleh dari rangsangan lingkungan, atau disebut juga denganteori belajar atau *operant conditioning*, dari situlah Skinneryakin bahwa perilaku verbal adalah berasal dari kehendaknya serta perilaku yang dikendalikan oleh penyebabnya.

Adapun pendapat dari Bandura yang dikutip oleh Isna, (2019) bahwa bahasa anak berkembang melalui imitasi atau tiruan dari orang lain. Bandura juga berpendapat bahwasanya anak belajar menyerap bahasa berdasarkan model yang ditirunya, yang tidakberarti ia menirukan dari penguatan orang lain. Anak memiliki kemampuan dasar bahasa yang ia peroleh dari pergaulan sebayanya serta orang dewasa disekitarnya.

Teori ini meyakini bahwa adanya tindakan atau balasan yakni berasal dari stimulus atau rangsangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari teori ini yaitu pada kelebihan: a) sangat cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan. b) Materi yang diberikan sangat detail. c) membangun konsentrasi pikiran. Sedangkan untuk kekurangan: a) pembelajaran hanya berpusat pada guru. b) siswa hanya berfokus untuk mendengar penjelasan guru. c) guru tidak bebas berkreasi dan berimajinasi.

c) Teori Perkembangan Kognitif

Teori ini berpandangan bahwa berpikir sebagai prasyarat bahasa, terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran. Salah satu tokoh penting dalam teori ini yaitu Jean Piaget, beliau mengemukakan perkembangan bahasa bersfat proresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan. Hal ini berkaitan erat dengan kegiatan, objek yang dia alami dengan menyentuh, meraba, mencium, serta mendengar.

Adapun menurut Vygotsky, mengemukakan bahwa aspek bahasa dan kognitif anak berkaitan dengan kebudayaan serta masyarakat tempat anak dibesarkan. Teori ini tidak berdasarkan genetik biologis anak seperti (nativis), dan juga tidak berdasarkan tingkah laku atau (behavior) tetapi lebih kepada kebudayaan dan tempat asal anak. Vygotsky menjelaskan bahwa melalui alat berpikir (tool of the mind) ini perkembangan kognitif dan bahasa seseorang berkembang semenjak lahir hingga dewasa.

Beberapa fungsi alat berfikir yang telah disebutkan oleh Vygotsky, yang dikutip oleh Alfiana & Kuntarto (2020): a) membantu memecahkan masalah. b) memudahkan dan memperluas tindakan, serta melakukansesuatu sesuai kapasitasnya. Menurut beliau mengemukakanbahwa peningkatan fungsi-fungsi mental berasal dari kehidupan sosial atau sebayanya maka muncullah ZPD (zona proximal development) untuk hal-hal yang sulit dikerjakan oleh anak.

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam teori kognitif ini yaitu pada kelebihan a) siswa dibimbing oleh guru saat kegiatan pembelajaran. b) kegiatan pembelajaran berpusat pada otak. c) siswa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Sedangkan untuk kekurangannya: a) kemampuan kognitif semua anak dianggap rata atau sama b) anak sulit menemukan gaya dan cara belajarnya sendiri c) kuantitas kognisi lebih dipentingkan daripada kualitasnya.

2) Aspek Pemerolehan Bahasa

Aspek pemerolehan bahasa terbagi menjadi dua bidang , yakni antara lain :

a) Fonologi

Menurut Chaer dikutip oleh Rosita (2017), Fonologi adalah bagian tatabahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum. Istilah fonologi ini diambil dari bahasa Yunani yaitu phone yang berarti bunyi dan logos yang diartikan tatanan, kata. Dan dapat disebutkan dengan tata bunyi. Fonologi terbagi dari menjadi dua, yakni:

1. Fonetik

Fonetik adalah bagian fonologi yang mendalami serta mempelajari cara menghasilkan bunyi bahasa atau bagaimana cara suatu bahasa diucap oleh manusia.

2. Fonemik

Fonemik adalah yang memperlajari ujaran menurut fungsinya sebagai pembeda arti.

b) Sintaksis

Menurut Chaer dikutip oleh Rosita, (2017), sintaksis merupakan bagian kebahasaan yang membahas penataan kata- kata kedalam satu yang lebih bermakna, disebut dengan satuan sintaksis, antara lain, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacara.

Dalam bagian sintaksis ini, anak berbahasa dengan mengucapkan satu bagian kata, namun sebenarnya satu kata ini adalah satu kalimat yang belum mampu diucapkannya penuh dari satu kalimat penuh tersebut. Sintaksis anak pertama kali secara normal pada usia 18 bulan. Suardi.I.P et al., (2019)

3) Tahapan Bahasa Anak Usia 2-3 Tahun

Tahapan perkembangan bahasa pada anak menurut beberapa ahli Lundsteen yang dikutip oleh Suciati, (2018) mengemukakan perkembangan bahasa dibagi menjadi 3 tahap yakni:

- a) Tahap Pralinguistik
 - Pada usia 0-3 bulan, bunyi yang dihasilkan anak berasal dari dalam dan berasal dari tenggorok. Pada 3-12 bulan, anak banyak menggunakan bibir dan langit-langit, misalnya ma, pa, da.
- Tahap protolinguitik
 Pada anak usia 1-2 tahun, anak sudah paham akan anggota tubuh dan dapat menyebutkannya. Rata-rata kosa kata anak pasa usia ini 200-300 kata.
- Tahap linguistik Pada usia anak 2-6 tahun lebih, anak mulai belajar tata bahasa dan belajar menyusun kalimat serta capaian kosa katanya 3000 kata

4) Fungsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bahasa Anak Usia Dini Bahasa Menurut Depdikbud yang dikutip oleh Suciati, (2018), fungsi yang sangat

dibutuhkan sebagai berikut:

- Sebagai alat untuk anak berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.
- Sebagai alat anak untuk mengembangkan kemampuan serta potensi intelektual anak.
- Sebagai alat untuk anak berekspresi terhadap apapun ide maupun imajinasinya
- d) Sebagai alat untuk mengekspresikan perasaanya.

Menurut Judarwanto, yang dikutip oleh Safitri (2017), faktor yang mempengaruhi bahasa anak usia dini ada dua, yakni internal dan eksternal. Internal yakni : persepsi, kognisi dan prematurities. Dan eksternal, yakni : pengetahuan, pola asuh, dan sosial ekonomi. Menurut Yusuf yang dikutip oleh Suciati, (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. 1) Kesehatan. 2) Intelegensi atau kecerdasan. 3) ekonomi keluarga. 4) jenis kelaminatau gender. 5) Keluarga.

2.5 Indikator Pencapaian Bahasa Anak Usia 2-3 Tahun

Menurut Permendikbud no. 146 Tahun 2014, tentang kurikulum 2013 adapun indikator khusus pada aspek bahasa anak usia 2-3 tahun dibagi sebagai berikut :

KD	2-3 Tahun
3.10. Memahami Bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Menjawab pertanyaan Sederhana
3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	Menggunakan kalimat pendek dengan kosakata terbatas untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa. Berbicara dengan dua kata atau lebih tentang benda atau tindakan tertentu dengan nada yang sesuai dengan tujuan(misal: nada tanya, memberi tahu).

Dari indikator perkembangan anak khusus pada aspek bahasa diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap anak berkembang bahasanya sesuai dengan jangka atau rentan usia tertentu, namun tidak semua anak memiliki tingkatan pencapaian yang diindikasikan. Maka dari itu kita sebagai orang tua araupun guru tidak seharusnya mengambil keimpulan atas setiap pencapaian pencapaian masing-masing anak.

2.6 Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang saya adaptasi dan menjadi acuan saya dalam membuat dan melakukan penelitian ini yang dilakukan oleh Yuli Ani Setyo Dewi (2019, Vol.5 nomor 2) yang berjudul "Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Membaca Pada Permainan Kartu Kata" penelitian ini menggunakan metode permainan kartu kata agar dalam usaha mengembangkan bahasa anak tidak monoton dan tidak terkesan membosankan. Subjek penelitian dalam kasus ini adalah anak kelompok B di RA Al-Huda desa Penulupan, dimana setelah diterapkan permainan kartu kata ini membuat bahasa anak menjadi lebih baik dari awal sebelum percobaan persentase yang diperoleh 50%, namun hasil akhir 85%. Penelitian ini membantu penulis untuk mengembangkan ide dala\m mengidentifikasi anak saat dilakukan penelitian dilapangan. (Dewi Setyo, 2019)

Lalu penelitian kedua yang dilakukan oleh Suciati (2017, vol. 5 nomor 2), dengan judul " Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini" dimana penelitian ini berfokus pada bagaimana dan apa peran orangtua dalam menanggapi tumbuh kembang bahasa anak, serta terdapat pula informasi yang memuat tahapan serta tingkat pencapaian bahasa pada anak usia dini yang dimana penelitian saya juga memuat tahapan serta tingkat pencapain bahasa anak namun dengan konteks berfokus pada perkembangan bahasa usia anak 2-3 tahun dan pada penelitian ini saya mengidentifikasi beberapa anak yang notabenenya berasal dari desa yang mana biasanya edukasi terhadap anak masih minim sehingga diharapkan dengan penelitian ini dan penelitian relevan diatas dapat cukup memberikan informasi dan edukasi mengenai perkembangan anak usia 2-3 tahun khususnya pada aspek perkembangan bahasa. (Suciati, 2018).

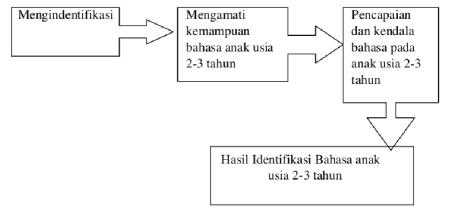
Eka Damayanti, dkk (2019, volume 2 nomor 1) dengan hasil penelitian yang berjudul "Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidik Anak Usia Dini." Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek perkembangan anak mencakup segala bidang baik fisik, seni, bahasa, kognitif, maupun sosial emosional. Namun, penelitian ini berfokus pada perkembangan anak yang berusia mulai rentang 2-3 tahun sehingga hal ini menjadi relevan denga penelitian yang saya lakukan karena sama-sama berfokus pada perkembangan usia anak 2-3 tahun. (Damayanti et al., 2019)

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menuntaskan masalah pada perkembangan dan pencapaian bahasa pada anak usia 2-3 tahun. Bahwa

selama yang diamati oleh peneliti, ada beberapa anak berusia 2- 3 tahun di komplek Baharudddin, Pangkalan Balai sudah melampaui pencapaian bahasa pada usianya, dan adapula yang belum mencapai indikator pencapaian bahasa sesuai dengan usianya.

Penelitian ini dibuat untuk mengidentifikasi kemampuan bahasa pada anak dan apa saja yang sudah dicapai oleh anak menurut indikator perkembangan bahasa pada usia 2-3 tahun. Pada penelitian kali ini, penulis akan melakukan observasi non-partisipan dalam kelompok anak usia 2-3 tahun di komplek Baharuddin , Pangkalan Balai. Dimana peneliti akan melakukan pengamatan murni dengan ikut dalam kegiatan kelompok anak usia 2-3 tahun dengan metode penilaian rubrik observasi yang menggunakan deskripsi, dan skala BB (Belum Berkembang, MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Wawancara juga dilakukan kepada orang tua sebagai komponen pendukung pelengkap sumber data, dan dokumentasi yang dilakukan sebagai sumber data bersifat visual.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Komplek Baharudin adalah salah satu komplek perumahan di daerah Kelurahan Pagkalan Balai, Kec. Banyuasin III, Kab. Banyuasin, Prov. Sumatera Selatan, Indonesia. Komplek Baharudinini dipimpin oleh kepala RT, dan dihuni oleh 100 kepala keluarga. Dan yang beberapa anak yang menjadi sampel penelitian yakni anak-anak dengan usia dengan rentang 2-3 tahun yang beberapa anak ini sudah ada yang masuk PAUD, TK, dan KB. Namun penelitian lebih berfokus dilakukan dilingkungan komplek Baharudin, dimana anak-anak usia 2-3 tahun biasanya bermain dan melakukan kegiatan bersama teman-teman sebayanya diluar rumah, disalah satu di rumah temannya, dan rumah masing-masing.

4.1.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yakni mengenai kemampuan bahasa pada anak usia (2-3) tahun. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini yakni ada 5 antara lain ;

- 1) Memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan berulang- ulang.
- Memahami cerita/dongeng sederhana.
- Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan diatas meja, ambil mainan dari dalam kotak.
- Memahami dan menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif, yaitu dapat menjawab pertayaan sederhana.
- Memahami bahasa ekspresif, yaitu dapat menggunakan kalimat sederhana dan mengungkapkan yang dirasa. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif, yaitu dapat berbicara dengan 2 kata sesuai dengan tujuan.

Pengambilan data yang dilakukan ini menggunakan dua cara yakni pertama, peneliti sendiri yang datang secara langsung kerumah atau kearea bermain anak, kedua orang tua anak juga bekontribusi membantu dengan cara mengirimkan beberapa video kegiatan

anak yang berkaitan denga kemampuan bahasa anak. Penelitian ini melakukan observasi secara rutin untuk melihat kemampuan atau respon yang ditunjukkan oleh anak, sehingga hasil yang didapatkan akan sama rata dalam proses pengamatan pencapaian indikator bermampuan bahasa anak usia (2-3) tahun yang telah disusun sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi,lembar wawancara serta dokumentasi berupa foto serta video. Observasi dilakukan setiap satu kali dengan memperhatikan seluruh bahasa yang diucapkan oleh anak sehingga dapat menceklist setiap indikator yang ada dan sesuai dengan kemampuan bahasa anak. Pada masing-masing indikator yang ada pada lembar observasi, terdapat 4 skor dimana anak akan mendapatkan skor sesuai dengan pencapaiannya. Jika anak belum mampu walaupun telah diberikan contoh dan telah dibimbing maka anak aka mendapatkan skor 1, jika anak mampu setelah dibimbing dan diberi contoh maka anak akan memperoleh skor 2, jika anak mampu setelah dibimbing saja tanpa diberi contoh maka anak mendapatkan skor 3, dan jika anak mampu tanpa dibimbing dan tanpa dicontohkan maka akan memperoleh skor 4.

Data yang telah didapatkan lalu dapat deskripsikan dan dianalisis. Dalam proses analisis data, perindikator akan dibuat persentase lalu mencocokkan dengan kategori kemampuan yang telah dibuat sebelumnya yaitu BB (Belum Berkembang) dengan rentang nilai 25-43, MB (Masih Berkembang) dengan rentang nilai 44-62, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan rentang nilai 63-81, dan yang terakhir BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan rentang nilai 82-100. Pengambilan data melalui wawancara dilakukan dengan cara mendatangi orang tua anak kerumh masing-masing dan pada lembar wawancara terstruktur terdapat pernyataan dan jawaban ya dan tidak dimana yang akan diisi oleh peneliti sendiri menyesuaikan dengan jawaban dari orang tua. Sedangkan pada proses dokumentasi dilakukan secara acak disaat anak sedang berkegiatan dan saat anak menunjukkan kemampuan berbahasanya.

	INDIKATOR PENILAIAN														
Nama	P1			P2			P3			P4			P5		
	Σ	%	Ket	Σ	%	Ket	Σ	%	Ket	Σ	%	Ket	Σ	%	Ket
MK	4	100%	BSB	3	75%	BSH	1	25%	ВВ	1	25%	BB	3	75%	BSH
ov	4	100%	BSB	4	100%	BSB	1	25%	BB	4	100%	BSB	4	100%	BSB
FL	4	100%	BSB	2	50%	MB	4	100%	BSB	2	50%	MB	1	25%	ВВ
MA	4	100%	BSB	4	100%	BSB	3	75%	BSH	2	50%	MB	4	100%	BSB
NA	4	100%	BSB	4	100%	BSB	2	50%	MB	2	50%	MB	4	100%	BSB
MM	3	75%	BSH	2	50%	MB	4	100%	BSB	4	100%	BSB	2	50%	МВ
S	4	100%	BSB	4	100%	BSB	3	75%	BSH	4	100%	BSB	4	100%	BSB
AS	4	100%	BSB	4	100%	BSB	4	100%	BSB	4	100%	BSB	4	100%	BSB
U	4	100%	BSB	4	100%	BSB	4	100%	BSB	4	100%	BSB	4	100%	BSB

M	AR	3	75%	BSH	2	50%	MB	1	25%	BB	2	50%	MB	2	50%	MB
Y		4	100%	BSB	2	50%	MB	3	75%	BSH	2	50%	MB	2	50%	MB

Keterangan:

P1: Memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan berulang- ulang.

P2: Memahami cerita/dongeng sederhana.

P3: Memahami perintah sederhana.

P4: Memahami dan menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif, yaitu dapat menjawab pertayaan sederhana.

P5 : Memahami bahasa ekspresif, yaitu dapat menggunakan kalimat sederhana danmengungkapkan yang dirasa.

BB : Belum Berkembang BSH : Berkembang Sesuai Harapan MB : Mulai Berkembang BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan pengamatan yang dilkukan pada hasl observasi yang telah dilakukan terhadap 11 anak usia (2-3) tahun di Komplek Baharudin, Pangkalan Balai. Maka dapat deskripsikan hasil penelitian pada masing-masing anak terkait pencapaian kemmpuan berbahasa anak per-individu, sebagai berikut:

Subjek 1 : MK

Hasil observasi yang didapat dari anak berinisial MK, data yang diperoleh dari pengamatan orang tua terhadap kegiatan dan ketika anak berbicara yang mengacu pada indikator yang diteliti, jumlah nilai yang didapatkan oleh MK yakni 60% dan masuk dalam kategori MB (Masih Berkembang). MK menunjukkan pencapaian yang tidak terlalu baik dan tidak sesuai harapan, pada setiap indikator MK tidak terlalu menunjukkan kemampuan berbahasa yang diharapkan. Adapun pada indikator 1, MK mampu untuk memainkan kata/suara yang baru ia dengar dari orang tuanya dan dapat ia sebutkan berulang-ulang tanpa memahami maksud atau arti dari kata tersebut dan kemampuan yang ditunjukkan oleh MK tanpa diberi bantuan atau bimbingan serta tidak dicontohkan dalam penyebutannya. Maka dari kemampuan ini dapat dinilai bahwa pada indikator 1 mendapatkan skor 4 dan dipersenkan mendaptkan nilai 100%.

Pada indikator 2 yakni kemampuan anak untuk memahami cerita/dongeng sederhana, MK mampu mendengarkan dengan baik namun tidak bereaksi dan masih bisa menceritakan kembali walaupun secara terbata-bata setelah diberikan bimbingan dari orang tua. Pada indikator 2 ini MK mendapatkan skor 3 atau jika dipersenkan menjadi

75% dan angka tersebut masuk kedalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Adapun pada indikator 3 MK tidak dapat menunjukkan kemampuannya dalam memahami perintah sederhana yang diberikan oleh orang tua, pada saat orang tua memberrikan perintah dengan kata-kata tolong kepada MK namun respon yang ditunjukkan oleh MK hanya diam dan terus melanjutkan permainannnya. Setelah dibimbing, dan diberi contoh, lalu diarahkan oleh orang tua maka MK pun dapat melakukannya. Dengan kemampuan yang ditunjukkan oleh MK pada indikator 3 ini maka MK mendapatkan skor 1 dengan presentase 25% termasuk dalam kategori MB (Masih Berkembang).

Pada indikator 4, MK juga belum menunjukkan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan sederhana yang dilontarkan oleh orang tuanya, namun setelah diberikan bimbingan untuk menjawab pertayaan dengan baik dan dicontohkan cara penyebutannya serta dengan percobaan pertanyaan sederhana sebanyak empat kali maka MK dapat mengerti dan dapat menjawab pertanyaan sederhana yang dilontarkan oleh orang tua dan MK dapat menjawab dengan baik. Dengan memperhatikan itu maka MK mendapatkan nilai 1 dengan persentase 25% dimana termasuk dalam kategori MB (Masih Berkembang). Dan terakhir pada indikator 5, MK mendapatkan skor 3 dengan persentase 75% dimana MK mampu untuk menunjukkan dan menyebutkan kata-kata yang sesuai dengan ekspresi hatinya saat itu, namun setelah dibimbing untuk mengungkapkan kemarahannya dengan kata-kata yang baik oleh orang akhirnya MK dapat menuruti orang tuanya.

Melalui wawancara yang dilakukan bersama orang tua MK, stimulasi yang diberikan berupa kegiatan bermain, bercakap-cakap, serta tanya-jawab kepada MK dimulai dengan orang tua yang sengaja untuk mengucapkan dan menggunakan kosakata baru yang belum sama sekali didengar oleh MK, dengan cara bercakap-cakap dan orang tua merasa bahwa anaknya mampu untuk melakukannya secara berulang-ulang. Dan orang tua juga merasa bahwa anaknya masih belum bisa untuk memahami cerita/dongeng bahkan yang sederhana sekalipun, orang tua pun merasa anaknya belum mampu memahami perintah sederhana karena anaknya masih berkonsentrasi dengan permainan yang sedang dilakukannnya. Sama halnya orang tua juga menjelaskan bahwa ada pertanyaan sederhana yang harus diulang berrkali-kali sampai anak menjadi paham dan dibimbing agar dapat menjawab dengan baik pula, namun pada poin akhir orang tua dapat menjelaskan jikalau penyampaian emosi anak terbilang cukup baik karena ia dapat menggunakan kata-kata yang tepat walaupun harus diberikan sedikit pengertian dan

arahan agar penyaluran emosinya dapat dilakukan dengan baik dan tidak sampai menggunakan kata-kata kasar yang telah ia serap dari lingkungan sekitarnya.

2) Subjek 2: OV

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan dibantu oleh orang tua OV dengan cara mengamati kegiatan OV yang berfokus pada kemampuan bahasa Ov untuk melihat pencapaian kemampuan bahasa anak yang sesuai dengan lembar observasi yang telah disusun. Persentase keseluruhan yang didapatkan oleh OV yakni 85% atau masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Dan adapun hasil dari observasi yang telah diperoleh pada indikator pertama yakni memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan secara berulang-ulang, OV mendapatkan skor 4 dengan persentase 100%. Pada indikator ini, OV mendengar kata-kata yang baru diketahuinya, saat orang tua menyebutkan kata yang belum pernah didengarnya, lalu OV mengikuti kata-kata tersebut dan OV mengulang-ulang kata-kata gerus 3-4 kali. Dan pada indikator kedua, OV mendapatkan nilai 1 dengan persentase 25% dimana disaat orang tua bercerita pendek OV tidak terlalu tertarik dan lebih fokus ke benda lain yang ia mainkan. Saat orang tua memanggil lagi dan terus berusaha bercerita sembari memberi peraga dengan drama dan perlahan OV dapat memahami isi cerita dan dapt menceritakan kembali walaupun dibantu perkata oleh orang tua.

Pada indikator ketiga OV cenderung tidak dapat memahami perintah yang diberikan oleh orang tua, OV selalu saja tidak merespon bahkan selalu menolehkan wajahnya kearah lain saat tau orang tuanya meminta tolong sebagai bentuk perintah sederhana. Saat OV bersikap demikian, orang tua berusaha untuk memberikan penekanan saat memanggil serta sedikit pengertian bahwa jika seseorang memintta bantuan maka anak juga diharapkan untuk segera membantu, lalu OV pun mau untuk menuruti perintah sederhana yang telah diberikan orang tua walaupun harus disertai dengan penekanan dan sedikiti pengertian. Dari penjelasan tersebut maka V mendapat skor 1 dengan persentase 25%. Dan pada indikator 4, OV \mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% dimana OV mampu untuk menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan oleh orang tua dan OV pun menjawab denga respon yang cukup cepat dan tanpa dibimbing dan tanpa diberikan arahan/contoh. OV mendapatkan skor 4 juga dengan persentase 100% pada indikator terakhir yakni indikator 5 dimana OV dapat memahami dan menggunakan bahasa ekspresif yang dapat mengungkapkan kondis perasaannya saat itu.

Subjek 3 = FL

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada FL dirumah FL, persentase keseluruhan yang didapatkan oleh FL yakni sebesar 65% dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sangat Baik) hal ini telah dipertimbang sesuai dengan penilaian observasi serta penilaian hasil wawancara bersama orang tua FL. Pada indikator pertama FL mendapatkan skor 4 dengan persentase 100%. Hal ini dikarenakan FL selalu memainkan kata atau suara yang didengar dan diucapkan secara berulang-ulang yang diucapkan oleh orang tuanya sebagai bentuk stimulasi untuk FL. Pada indikator kedua FL mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% di mana FL mampu dalam memahami cerita atau dongeng sederhana dengan cara melihat dari respon FL ketika mendengar cerita tersebut langsung duduk mendengarkan. Adapun pada indikator ketiga FL mampu dalam memahami perintah sederhana yang diberikan oleh orang tua, FL dinilai sudah cukup mampu dalam pencapaian indikator ini maka dari itu pada indikator ketiga FL mendapatkan nilai 4 dengan persentase 100% dan masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Selanjutnya pada kegiatan memahami dan menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif yakni menjawab pertanyaan sederhana, FL tidak begitu mampu untuk menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan oleh orang tua, serta FL tidak menjawab pertanyaan dari orang tuanya. Maka dari itu pada indikator 4 ini FL mendapatkan skor 2 dengan persentase 50% dengan diberikan sedikit dorongan dan bantuan menyusun kata-kata untuk menjawab pertanyaan sederhana tersebut dan masuk dalam kategori MB (Masih Berkembang). Dan adapun pada indikator kelima yakni dapat memahami dan menggunakan kalimat ekspresif di mana kalimat tersebut dapat mengungkapkan perasaan yang saat itu dialami oleh FL seperti saat orang tua FL ingin pergi membeli suatu barang dan FL akan ditinggalkan bersama kakaknya namun FL berkata dengan ekspresi menangis tanpa mengeluarkan kata-kata dengan diamati hal tersebut maka FL mendapatkan skor 1 dengan persentase 25%.

Dalam kegiatan wawancara dengan orang tua, FL diketahui bahwa orang tua menstimulasi FL dengan melakukan sesuai yang ada di indikator seperti mengenalkan FL kosakata baru yang sama sekali belum didengar FL, membacakan cerita pendek, memberikan perrintah sederhana disertai dengan kata-kata tolong, memberikan

pertanyaan sederhana pada FL, dan melatih FL untuk dapat mengekspresikan perasaannya melalui perkataan.

3) Subjek 4 = MA

Hasil obsevasi yang dilakukan bersama MA menyimpulkan bahwa MA mendapatkan persentase keseluruhan 70% dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sangat Baik) hal ini telah dipertimbangkan sesuai dengan keakurataan hasil wawancara dan hasil observasi dilapangan serta didukung oleh dokumentasi. MA menunjukkan kemampuan dalam mengulangi kata-kata yang sama sekali belum ia dengar, dan dapat dengan cepat memahami kata tersebut setelah dijelaskan secara seksama. Dari pengamatan serta penilaian ini, maka MA mendapatkan skor 4 dengan persentase 100%. Pada indikator kedua dimana MA sudah mampu untuk memahami cerita atau dongeng sederhana ulat dan tomat yang disampaikan oleh peneliti saat MA sedang berkumpul dengan teman-teman sebaya lainnya. Maka dari itu MA mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% yang menunjukkan bahwa MA sudah mampu memahami cerita atau dongeng sederhana. MA dinilai sudah cukup mampu untuk memahami perintah sederhana yang diberikan oleh peneliti saat ia bermain bersama di rumah peneliti, saat itu peneliti memberikan perintah sebagai berikut : " adik Al, cak minta tolong ambilkan kue di meja depan ya tetapi hati-hati jalannya" dan MA tidak menuruti perintah sederhana dan tetap bermain namun setelah 5 menit kemudian setelah MA bertanya lagi apa yang harus diambil MA segera melakukan perintah tersebut dengan mengatakan " siap bos" dengan tangan yang hormat serta berlarian kecil ke ruang tamu dan mengambil kue yang di atas meja ruang tamu dan memberikan kepada peneliti. Dengan diamatinya hal ini maka MA mendapatkan skor 3 dengan persentase 75% di mana ma dinilai cukup mampu melakukan perintah sederhana disertai kata minta tolong setelah diulangi perintah sederhana tersebut. Adapun pada indikator keempat ma dinilai mampu untuk menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan oleh peneliti saat ia sedang bermain bersama temanteman sebayanya pertanyaannya sebagai berikut : " adik Al tadi di rumah diizinkan atau tidak oleh ibu untuk bermain siang-siang panas begini?" Dan respon yang diberikan oleh MA dengan cepat ia menjawab "hah tidak tadi aku udah ngomong sama ibu kata ibu iya tapi jangan jauh-jauh". Dari respon yang diberikan oleh MA atas pertanyaan sederhana yang diberikan oleh peneliti maka ma mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% yakni diketahui bahwa ma mempunyai respon yang bagus dalam menjawab pertanyaan sederhana tanpa dibantu dan dibimbing oleh peneliti. Adapun pada indikator kelima ma mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% di mana MA cukup mampu menggunakan kata-kata sebagai ungkapan ekspresinya seperti saat dia sedang marah dengan salah satu teman sebayanya yang berinisial s dia pun langsung berteriak "bukan cak itu woi ah dah (bukan seperti itu)" lalu disusul dengan ekspresi yang marah MA berkata " dah tidak kawan peh balik peh (dah tidak usah temenan dengannya ayo kita pulang)" dinilai dari sikap dan kemampuan ma dalam berekspresi menggunakan kata-kata maka MA dinilai mampu dalam menggunakan kata-kata sebagai ungkapan ekspresinya.

Dalam kegiatan wawancara bersama orang tua MA, sejalan dengan yang telah distimulasi oleh peneliti ungkapan orang tua pun sama dengan respon yang diberikan oleh anak, serta peneliti sudah mendapat izin untuk menstimulasi ma sesuai dengan indikator dan mendapatkan respon yang diharapkan oleh peneliti.

4) Subjek 5 = NA

Pada kegiatan observasi bersama NA serta wawancara bersama orang tuanya maka dapat disimpulkan bahwa NA mendapatkan persentase keseluruhan yakni 80% dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dimana NA menunjukkan capaian yang cukup baik pada setiap indikator yang diteliti. Dimulai pada indikator pertama yaitu memainkan kata atau suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang na mendapatkan skor 4.persentase 100% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) di mana Na sudah mampu untuk mengulang dan memahami kata atau suara yang sama sekali belum dia dengar seperti saat tante dari na mengucapkan "haa tante pingsan" maka respon yang diterima dari na yaitu na berkata "can can (pingsan-pingsan)" disertai dengan raut wajah yang senang dan tertawa lepas lalu na pun seperti bertanya kepada tantenya "can ha? Tee can pe? (Pingsan apa? Tante pingsan apa?)" Setelah dijelaskan maka na terus bermain bersama tantenya dan memperagakan bagaimana gerakan pingsan. Dinilai dari hal ini maka Na sudah mampu untuk memahami dan mengulang-ulang kata atau suara yang belum sama sekali yang dengar. Dan pada indikator kedua yaitu memahami cerita atau dongeng sederhana yang disampaikan oleh orang tuanya tentang dokter dan anak bayi maka dengan cepat ia menggendong bonekanya mendekati orang tuanya yang sedang bercerita dan mengambil mainannya yang berbentuk stetoskop seolah-olah sedang memeriksa bonekanya dengan berkata " adek bayi tik tik au (adek bayi suntik kau)" dengan diamatinya hal tersebut maka na dapat dinilai telah mampu untuk memahami cerita atau dongeng sederhana yang telah disampaikan maka ia pun mendapat skor 4 dengan persentase 100% dengan keterangan Berkembang Sangat Baik

(BSB). Adapun pada indikator keempat na mendapatkan skor 2 dengan persentase 50% di mana Na sudah mampu untuk memahami perintah sederhana dengan adanya dorongan serta bantuan dari orang tua. Saat orang tua berkata: " nak tolong nak ambilkan mama mainan aca yang warna putih ayo kita susun bareng-bareng. Dan respon dari na yakni hanya menoleh tetapi terus sibuk berlarian dengan membawa boneka setelah dipanggil dan diberi instruksi untuk membantu orang tuanya dengan mematuhi perintah sederhana tersebut maka na pun mau melakukan perintah sederhana tersebut dengan mengambilkan barang yang diinginkan oleh orang tua. Dan pada indikator keempat yakni memahami dan menunjukkan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana, na sudah cukup mampu untuk menjawab pertanyaan sederhana walaupun masih terbata-bata dan butuh bantuan dalam memahami maksudnya. Pada saat orang tua na bertanya " aca tadi diajak ke mana sama nenek? " Pada awalnya respon na hanya hanya diam dan gelenggeleng kepala lalu berlarian ke dapur dan ke ruang tengah lalu ketika orang tuanya memanggil lagi na pun datang dan ditanyai ulang oleh orang tuanya dan respon dari NA yakni, "dang pi ma, saaak nyan (kandang sapi ma, besar sekali" maka dari itu na mendapat skor 2 dengan persentase 50%. Namun pada indikator terakhir atau indikator ke rumah di mana ma sudah mampu untuk memahami serta menggunakan kalimat sebagai ungkapan ekspresifnya contohnya saat di rumah peneliti melihat na sedang bermain dengan teman sebayanya yang saling berebut mainan lalu na pun berteriak sambil memeluk suatu mainan dan berkata " punya aca ini, no no (punya na ini, tidak boleh)". Maka dari hasil pengamatan Na pun mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% dikarenakan na mampu menggunakan kalimat ekspresif tanpa bimbingan dan tanpa bantuan dari orang tua maupun peneliti.

Dari hasil wawancara bersama orang tua na maka dapat disimpulkan bahwa orang tua telah menstimulasi anak sesuai dengan indikator yang telah dituliskan dan juga orang tua menilai anaknya sesuai dengan yang dinilai oleh peneliti.

5) Subjek 6 = MM

Dari hasil observasi yang dilakukan bersama mm dan wawancara yang dilakukan bersama orang tua mm maka keseluruhan persentase yang diperoleh oleh mm dari seluruh indikator yang didapatkan sesuai kemampuan MM yakni, 75% atau masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) nilai ini ditentukan berdasarkan pengamatan da kecocokan antara wawancara, hasil observasi, serta dokumentasi. Adapun penjelasannya yang pertama pada indikator pertama yaitu memainkan kata atau suara yang didengar dan diucapkan secara berulang-ulang, pada indikator ini MM sudah cukup

mampu untuk memahami indikator ini saat distimulasi. Pada saat MM bermain pintu, orang tua MM menyebutkan kata-kata yang sama sekali belum ia dengar yakni kata "terhimpit", maka respon yang dimunculkan oleh mm yakni diam lalu tiba-tiba dia berkata "pit pit ma (terhimpit ma)" lalu setelah diberikan penjelasan oleh orang tuanya maka mm pun memahami bahwa terhimpit akan menyebabkan rasa sakit. Dengan demikian mm mendapatkan skor 3 dengan persentase 75% dikatakan bahwa sudah cukup mampu untuk memahami serta mengurangi kata yang belum pernah ia dengar, dan masuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selanjutnya pada indikator kedua mm mendapatkan skor 2 dengan persentase 50% dan masuk dalam kategori MB (Masih Berkembang), MM diketahui cukup mampu dalam menunjukkan pemahamannya terhadap cerita/dongeng sederhana yang telah disampaikan oleh orang tuanya tentang cerita anak yang sholeh harus bersabar dan berbicara lemah lembut, dan respon yang diberikan oleh MM yakni diam dan lebih berfokus ke mainan yang ia pegang namun setelah orang tuanya memusatkan perhatian MM lagi dengan cara memanggil "aak, sini dengerin papi" dan mengulangi lagi cerita pendek tesebut dan barulah MM merespon dengan cukup baik dengan berkata : " aak bal pi, ak dak malah (aak sabar pi, aak tidak marah)" dan dari sini dapat dinilai bahwa MM sudah cukup mampu pada indikator 2 ini dengan bantuan serta penjelasan ulang dari orang tua MM. Pada indikator 3 yakni memahami serta menunjukan kemampuan dalam menjawab pertanyaan sederhana, dimana MM sudah mampu untuk menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan oleh orang tuanya sebagai berikut, " aak tadi mangkoknya ditaruh dimana?" respon yang diberikan oleh MM yakni langsung menjawab "eja pi (meja pi)" maka dinilai MM sudah mampu dan dengan respon yang tanggap, MM mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% dan masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Dan yang terakhir pada indikator 5 MM belum mampu untuk menggunakan kata-kata sebagai bahasa ekspresifnya, setiap kali MM sedih dan marah MM selalu saja menangis sekencangkencangnya tanpa peduli orang didekatnya. Dalam hal ini MM juga cukup sulit untuk ditenangkan dengan cara dipeluk ataupun digendong, namun perlahan-lahan orang tua MM memberi pengertian dengan penjelasan sederhana jika bersedih atau marah sebaiknya dibicarakan agar orang tua tau solusinya. Dan MM pun tenang lalu berkata "aak mau sepeda itu" yang mana MM sedang berebut sepeda dengan teman-teman lainnya. Maka MM mendapatkan skor 2 dengan persentase 50% setelah diamati bahwa MM cukup mampu dalam mengungkapkan ekspresinya melalui kata-kata namun setelah dibantu bicara dan dibimbing berulang kali MM pun dapat mengungkapkannya secara perlahan-lahan.

Dalam proses wawancara bersama orang tua, mendapatkan hasil bahwa MM sering distimulasi dengan kata-kata yang baik, diajarkan berbicara dengan pengucapan yang tegas, seringkali diajak bercerita, namun terlalu sering untuk dibiarkan untuk menonton youtube berbahasa asing. Hasil yang didapatkan cocok dengan catatan observasi yang dilakukan peneliti.

6) Subjek 7 = S

Dari hasil observasi dan wawancara yang kami peroleh mengenai S dimana S mendapatkan persentase keseluruhan 95% dan masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Kemampuan berbahasa S dinilai sudah cukup baik dapat dilihat dari indikator pertama yakni dimana anak diharapkan mampu dalam mengulang-ulang serta memahami kata yang sama sekali belum pernah ia dengar, S sudah mampu dalam indikator ini dengan mengulang-ulang kata "tabrak" dari hal ini S mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% dan masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Lalu pada indikator kedua di mana S sudah dapat memahami cerita atau dongeng sederhana yang telah disampaikan oleh peneliti saat ia sedang bermain dengan teman sebayanya di rumah peneliti dari respon yang diberikan oleh S maka S mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% dan masuk dalam kategori BSB (berkembang sangat baik). Pada indikator ketiga S yang diharapkan untuk mampu memahami perintah sederhana yang dilakukan oleh orang tuanya sudah cukup mampu untuk melakukannya. Dari respon yang diberikan oleh S pada indikator ini maka S mendapatkan skor 3 dengan persentase 75% dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dan pada indikator keempat di mana S sudah dapat memahami dan menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif yakni menjawab pertanyaan sederhana dengan mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% dan masuk dalam kategori BSB atau berkembang sangat baik. Dan pada indikator terakhir yaitu menggunakan kata-kata atau kalimat sebagai ungkapan ekspresif S terdapat cukup mampu untuk memenuhi indikator ini dengan pencapaian skor 4 dan persentase 100% dan masuk dalam kategori BSB atau berkembang sangat baik. Adapun wawancara bersama orang tua yang yang telah memberikan stimulasi berupa kata-kata, serta perintah sederhana cerita-cerita pendek.

7) Subjek 8 = AS

Observasi ini dilakukan di rumah AS dan juga dari beberapa video kiriman dari orang tua AS. AS mendapatkan persentase keseluruhan yakni sebesar 100% dan masuk

dalam kategori BSB atau berkembang sangat baik. Dari hasil observasi dan pengamatan video maka didapatkan hasil pada indikator pertama AS mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% dan masuk dalam kategori BSB atau berkembang sangat baik di mana AS sudah mampu memainkan kata atau suara yang didengarkan dan diucap berulangulang. Pada indikator kedua yakni memahami cerita ataupun dongeng sederhana AS mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% dan masuk dalam kategori BSB atau berkembang sangat baik. Selain itu pada indikator selanjutnya yakni indikator ketiga memahami perintah sederhana AS sudah mampu untuk memenuhi indikator tersebut dengan mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% dan masuk dalam kategori BSB atau berkembang sangat baik. Pada indikator keempat yaitu dapat menjawab pertanyaan sederhana AS tidak butuh dibimbing ataupun diberi contoh sehingga HS dapat dipastikan mendapatkan skor 4 dengan persentase 100 dan masuk dalam kategori BSB/berkembang sangat baik. Indikator terakhir yaitu dapat menggunakan kalimat sebagai pengungkapan ekspresi AS mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% tanpa bantuan serta bimbingan dari orang tua ataupun peneliti.

Dari hasil wawancara bersama orang tua orang tua sudah memberi stimulus berupa cerita-cerita pendek, pertanyaan sederhana, kata-kata baru yang belum sama sekali diketahui oleh anak, serta mengajak anak untuk terus berbicara.

8) Subjek 9 = U

Observasi ini dilakukan dengan mendatangi rumah U dan juga U sempat bermain di rumah peneliti, pada hasil observasi ini mendapatkan persentase 100% dengan masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada indikator pertama u mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% di mana dapat dinilai sudah sangat mampu untuk mengulangi setiap kata yang sama sekali belum ia dengar dan belum ia ucapkan dan U sudah mampu untuk bertanya walaupun dengan terbata-bata. Pada pada indikator selanjutnya yaitu memahami cerita atau dongeng sederhana full sudah mampu untuk mendengarkan dan merespon dengan baik cerita yang disampaikan dengan hal ini dapat dinilai bahwa U mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% dan masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Lalu selanjutnya pada indikator ketiga memahami perintah sederhana U sudah mampu untuk memahami perintah sederhana dan melakukannya secara tanggap dari hal ini maka U mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% dengan masuk kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Adapun indikator keempat yaitu anak dapat menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan oleh orang tua ataupun peneliti pada indikator ini U sudah mampu untuk menjawab pertanyaan

sederhana yang diberikan oleh peneliti maka u mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% dan masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada indikator terakhir yaitu anak dapat menggunakan kalimat sederhana sebagai ungkapan ekspresinya dan pada indikator ini U mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% dan masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Dan pada hasil wawancara orang tua memberikan stimulasi berupa pertanyaan sederhana cerita pendek mengajak berbicara serta diajari untuk mengenal huruf vokal.

9) Subjek 10 = MAR

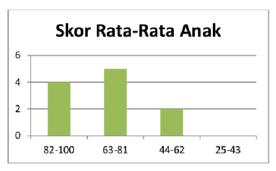
Pada hasil observasi yang dilakukan di rumah MAR serta MAR kerumah peneliti maka MAR mendapatkan persentase keseluruhan 60% dan masuk dalam kategori MB (Masih Berkembang). Adapun pada indikator pertama yaitu MAR sudah cukup mampu untuk mengulang-ulang kata-kata dengan masih dibimbing dan diberi contoh oleh peneliti maka MAR mendapatkan skor 3 dengan persentase 75% dan masuk ke kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Selanjutnya pada indikator kedua yaitu memahami cerita atau dongeng sederhana MAR belum cukup mampu untuk memahami cerita ataupun mendengar cerita sederhana yang disampaikan butuh cukup banyak bimbingan untuk membuat MAR mendengarkan cerita pendek. Maka dari itu MAR mendapatkan skor 2 dengan persentase 50% dan masuk dalam kategori MB (Masih Berkembang). Pada indikator ketiga MAR mendapatkan skor 1 dengan persentase 25% dan masuk dalam kategori BB (Belum Berkembang) dikarenakan MAR belum mempunyai respon untuk memahami perintah sederhana yang diberikan oleh orang tuanya. Selanjutnya pada indikator keempat yaitu menjawab pertanyaan sederhana, MAR belum cukup mampu untuk menjawab pertanyaan sederhana yang dilontarkan oleh peneliti dan orang tua maka gemar mendapatkan skor 2 dengan persentase 50%. Dan pada indikator terakhir yaitu menggunakan kalimat sederhana sebagai ungkapan ekspresinya MAR belum cukup mampu untuk mengungkapkan ekspresinya dan hanya bisa menangis saat marah mainannya direbut dan dibantu ditenangkan oleh orang tuanya maka dari itu baru mendapatkan skor 2 dengan persentase 50% dan masuk dalam kategori MB (Masih Berkembang). Adapun hasil wawancara bersama orang tua MAR bahwa orang tua sering menstimulasi mar dengan cara memberikan YouTube sebagai alat belajar, serta mengajak mar untuk bercerita.

10) Subjek 11 = Y

Observasi yang dilakukan di rumah Y, serta hasil wawancara yang dilakukan bersama orang tua y maka ia mendapatkan nilai keseluruhan yaitu 65% atau masuk dalam

kategori BSH atau berkembang sesuai harapan. Adapun pada indikator pertama yang mendapatkan skor 4 dengan persentase 100% dan masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Y pada indikator ini sudah cukup mampu untuk mengulangulang kata-kata yang baru ia dengar dari orang tuanya. Selanjutnya pada indikator kedua memahami cerita atau dongeng sederhana yang disampaikan oleh orang tua Y belum cukup mampu untuk memperhatikan cerita atau dongeng tersebut dan masih berfokus pada mainannya pada indikator ini y mendapatkan skor 2 dengan persentase 50% dan masuk dalam kategori MB (Masih Berkembang). Adapun pada indikator ketiga yaitu melakukan perintah sederhana Y cukup mampu setelah dibimbing dan diberi contoh oleh orang tua dan peneliti. Maka dari itu ada indikator ini Y mendapatkan skor 3 dengan persentase 75% dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Pada indikator keempat yaitu menjawab pertanyaan sederhana Y dinilai cukup mampu walaupun harus perlu dibimbing dan diberi contoh oleh orang tua maka dari itu Y mendapatkan skor 2 dengan persentase 50% dan masuk dalam kategori MB (Masih Berkembang). Adapun pada indikator kelima Y mendapatkan skor 2 dengan persentase 50% dan masuk dalam kategori MB (Masih Berkembang) pada indikator ini Y diharapkan dapat menggunakan kalimat sederhana sebagai pengungkapan ekspresinya namun setelah diberikan bimbingan dan contoh barulah Y dapat menerapkan indikator tersebut. Pada hasil wawancara bersama orang tua Y, stimulus yang diberikan yaitu orang tua seringkali bercerita bersama anak dan seringkali memberikan kata-kata baru yang diucapkan dengan tegas.

Untuk melihat kemampua per-anak dapat disajikan dalam bagan grafik kemampuan per-anak yakni sebagai berikut :



Bagan 1.4 Skor Rata-Rata Kemampuan Per-Anak

Berdasarkan bagan yang disajikan diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata anak mencapai persentase BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dimana ada 5 orang anak yang

berada pada rentang persen 63-81 yang termasuk pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu anak-anak yang beinisial FL,MA, NA, MM,dan Y. Selanjutnya ada 4 orang yang dapat dikategorikan BSB (Berkembang Sangat Baik), yaitu OV, S,AS, dan U. Dan untuk anak-anak yang masuk dalam kategori MB (Masih Berkembang) ada 2 orang anak yaitu MK, dan MAR.

INDIKATOR											
RENTANG	P1			P2		Р3	P4			KET	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
82-100	9	82%	6	54,5%	4	36%	6	54,5%	6	54,5%	BSB
63-81	2	18%	1	9%	3	27%	0	0%	1	9%	BSH
44-62	0	0%	4	36%	1	9%	4	36%	3	27%	MB
25-43	0	0%	0	0%	3	27%	1	9%	1	9%	ВВ
Jumlah	11	100	11	100	11	100	11	100	11	100	
Mean	9	95,4 79,5 68% 70% 77%									
Mean											
Keseluruhan		77,98%								BSH	

Keterangan:

P1: Memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang.

P2: Memahami cerita/dongeng sederhana

P3: Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan diatas meja, ambil mainan dari dalam kotak.

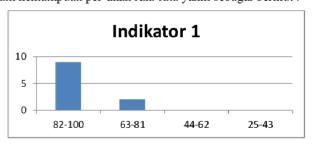
P4: Memahami dan menunjukkan kemampuan bahasa reseptif, yaitu dapat menjawab pertanyaan sederhana.

P5: Memahami bahasa ekspresif, yaitu dapat menggunakan kalimat sederhana dan mengungkapkan apa yang dirasa dan berbicara 2 kata sesuai dengan tujuan.

Dari tabel 2.4 Hasil Data Obsrvasi di ata maka dapat dilihat tingkat kemampuan berbahasa pada anak usia (2-3) tahun di Komplek Baharudin,Kel. Pangkalan Balai Kec. Banyuasin III dengan empat kategori yang dibuat peneliti sebagai rincian agar lebih jelas maka dijelaskan sebagai berikut:

4.1.2.1 Memainkan Kata/Suara Yang Didengar Dan Diucapkan Berulang-Ulang

Pada indikator memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan berulangulang ini dapat dilihat bahwa kemampuan anak di Komplek Baharudin sudah pada mean 3,8 dengan persentase 95,4% yang dapat dikategorikan BSB (Berkembang Sangat Baik). Dibuat dalam diagram kemampuan per-anak rata-rata yakni sebagai berikut:

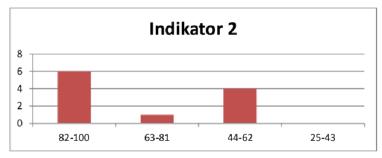


Bagan 2.4 Memahami dan Mengulang Kata Baru

Pada bagan diatas telah dapat dilihat bahwa ada 9 dari 11 anak mendapatkan nilai dengan rentang nilai persentase 82-100 dengan persentase 82% dan masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Dan ada 2 anak yang ada pada rentang nilai 63-81 dengan persentase 18% dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Pada indikator 1 ini, dapat dikatakan bahwa rata-rata anak di Komplek Baharudin Pangkalan Balai sudah cukup mampu dalam memahami dan dapat mengulangulang kata yang sama sekali belum pernah ia dengar.

4.1.2.2 Memahami Cerita/ Dongeng Sederhana

Pada indikator memahami suatu cerita/dongeng sederhana, anak-anak di Komplek Baharudin bahwasanya memiliki mean 3,1 dengan persentase 79,5% dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), berikut akan disajikan diagram rata-rata nilai anak pada indikator 2 :

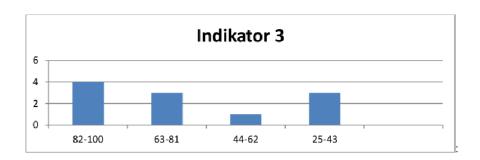


Bagan 3.4 Memahami cerita/dongeng sederhana

Dapat dilihat pada bagan diatas bahwasanya nilai rata-rata kemampuan anak pada indikator 2 yakni pada rentang 82-100 ada 6 anak masuk kedalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 54,5%. Adapun pada rentang 63-81 ada 1 anak dengan persentase 9% dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dan pada rentang 44-62 terdapat 4 anak dengan persentase 36% dan masuk dalam kategori MB (Masih Berkembang). Dari data yang diperoleh melalui pengamatan bersama 11 orang anak di Komplek Baharudin, Pangkalan Balai Indikator 2 ini mendapatkan mean 3,1 dengan persentase 79,5%. Dan dapat disimpulkan hasil indikator 2 bahwa rata-rata anak cukup mampu dalam memahami cerita/dongeng sederhana atau masuk kedalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

4.1.2.3 Memahami Perintah Sederhana

Dilihat dari tabel frekuensi dan persentase diatas, maka dapat dijelaskan bahwa pada indikator 3, memahami perintah sederhana pada anak usia (2-3) tahun di Komplek Baharudin mendapatkan hasil mean 2,7 dengan persentase 68% dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Adapun nilai rata-rata anak pada indikator 3 ini akan disajikan pada diagram berikut:

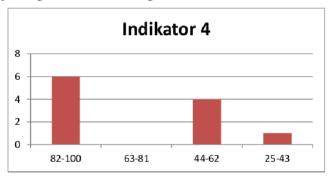


Dapat dilihat dari diagram diatas, bahwa ada 4 anak usia (2-3) tahun di Komplek Baharudin yang mendapatkan rentang nilai dari 82-100 dengan persentase 36% dan masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Dan adapun 3 anak pada rentang nilai 63-81 dengan persentase 27% serta masuk dalma kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Pada rentang nilai 44-62, terdapat 1 anak dengan persentase 9% dan masuk dalam kategori MB (Masih Berkembang). Lalu pada rentang nilai 25-43 dengan persentase 27% ada 3 orang anak dan masuk dalam kategori BB (Belum Berkembang).

Maka dapat dikatakan pada indikator 3 ini, rata-rata anak di Komplek Baharudin ini masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 68%.

4.1.2.4 Menjawab Pertanyaan Sederhana

Dapat dilihat dari tabel frekuensi diatas, bahwa pada indikator 4 yang mengharapkan anak usia (2-3) tahun di Komplek Baharudin sudah mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diberikan oleh orang tua. Maka setelah melihat hasil pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa indikator 4 memperoleh mean 2,8 dengan persentase 70% dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Adapun akan disajika bagan dibawah ini sebagai rincian :

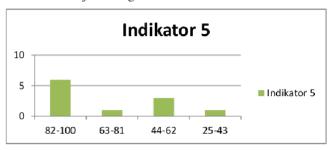


Pada rentang 82-100 terdapat 6 orang anak dengan persentase 54,5% dan masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan), dan pada rentang 63-81 terdapat 0 anak dengan persentase 0% di kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Adapun rentang 44-62 terdapat 4 anak dengan persentase 36% dan masuk dalam kategori MB (Masih Berkembang), dan pada rentang 25-43 terdapat 1 dengan persentase 9% dan masuk dalam kategori BB (Belum Berkembang).

Dan dari hasil pengamatan pencapaian kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana diperoleh nilai mean keseluruhan 2,8 dengan persentase 70% dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Pengamatan dilakukan bersama anak-anak usia (2-3) tahun di Komplek Baharudin, Pangkalan Balai.

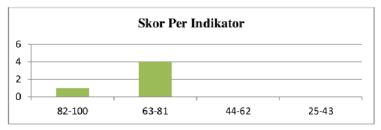
4.1.2.5 Menggunakan Kalimat Sederhana dan Mengungkapkan Apa yang Dirasa dan Berbicara 2 Kata Sesuai dengan Tujuan.

Pada indikator 5 ini anak diharapkan menggunakan kalimat sederhana dan mengungkapkan apa yang dirasa dan berbicara 2 kata sesuai dengan tujuan, dapat dilihat bahwasanya kemampuan anak di Komplek Baharudin berada pada mean 3,0 dengan persentase 77% dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Untuk melihat kemampuan anak dalam menggunakan kalimat sederhana untuk mengungkapkan ekspresinya ini, berikut akan disajikan diagram:



Dapat dilihat pada diagram diatas bahwasanya terdapat 6 orang anak usia (2-3) tahun di Komplek Baharudin berada pada rentang nilai 82-100 dengan persentase 54,5% dan masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), pada rentang 63-81 terdapat 1 anak dengan persentase 9% da masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Adapun pada rentang 44-62 terdapat 3 anak dengan jumlah persentase 27% dan masuk dalam kategori MB (Masih Berkembang), dan pada rentang 25-43 terdapat 1 anak dengan perentase 9% dan masuk dalam kategori BB (Belum Berkembang). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak pada indikator ini mencapai kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan mean keseluruhan 3,0 dan persentase 77%. Pengamatan dilakukan bersama anak-anak usia (2-3) tahun di Komplek Baharudin.

Berdasarkan uraian diatas terkait kemampuan anak per-indikator maka agar lebih memahaminya maka dibuat kesimpulan berbentuk diagram dibawah ini :



Berdasarkan diagram batang di atas dapat dilihat bahwasanya capaian kemampuan bahasa anak usia (2-3) di Komplek Baharudin Pangkalan Balai sudah mencapai kategori

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan berada pada rentang 63-81 yang mana indikator yang mencapai kategori ini terdiri dari 4 indikator yakni 1) anak sudah cukup mampu dalam memahami dongeng/cerita sederhana dengan persentase 79,5% dimana masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), lalu selanjutnya memahami perintah sederhana sudah dapat dikategorikan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan persenase 68%. Adapun menjawab pertanyaan sederhana dengan nilai persentase 70% dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), lalu pada indikator menggunakan kalimat sederhana sebagai ungkapan ekspresif mendapatkan nilai persentase 77% dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

4.2 Embahasan

Kemampuan bahasa pada anak usia (2-3) tahun yakni penalaran verbal yang ditandai dengan mampunya anak dalam memainkan kata ataupun suara yang didengar dan diucapkan secara berulang-ulang, memahami cerita sederhana, memahami perintah sederhana, mampu dalam menjawab pertayaan sederhana serta sudah mampu menggunakan kalimat sebagai bentuk pengungkapan ekspresi dan tentunya sesuai dengan tujuannya.

Kemampuan berbahasa pada anak usia (2-3) tahun ini tidak langsung didapat oleh anak, harus disertai dengan bimbingan dan stimulasi dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Kemampuan berbahasa anak usia (2-3) tahun haruslah dipersiapkan dengan stimulasi yang tepat untuk mempersiapkan anak agar dapat menghadapi tahap kemampuan selanjutnya.

Kemampuan bahasa pada anak harus distimulasi sebaik mungkin sehingga anak mampu untuk berbicara dengan baik dan tegas. Pemerolehan kata-kata baru dan sama sekali belum didengar dan diucapkan oleh anak harus terus di asah dan diajarkan agar anak dapat berkomunikasi dengan baik bersama lingkungannya, adapun memahami cerita sederhana juga dapat diasah dengan mengajak anak untuk terus membicarakan kegiatannya sehari-hari agar anak juga mampu mengekspresikan emosinya melalui kata dan kalimat. Salah satu karakteristik anak usia dini yakni anak senang untuk berfantasi, dimana anak senang untuk melebih-lebihkan pengalaman, dan juga rasa ingin tahu yang besar dan dari hal ini dapat dimafaatkan sebagai orang tua untuk mengembangkan bahasa pada anak denga cara menstimulasi anak dengan pertanyaan sederhana dan mencontohkan kepada anak cara berbicara dan pengolahan kata yang tepat dan tegas sesuai usia anak. Mengapa harus mestimulasi bahasa dengan baik dan tepat pada anak

usia dini? Karena menurut Chomsky yang dikutip oleh Muradi, (2018) bahwasanya anak dapat menguasai bahasa dengan waktu yang relatif singkat, sehingga sesuai dengan penjelasan Montessori bahwa pada usia anak masih dalam masa keemasan (golden age) ini anak sedang memiliki daya serap yang tinggi (Azkia, N., & Rohman, 2020).

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa persentase kemampuan berbahasa anak usia (2-3) tahun di Komplek Baharudin dan bagaimana deskripsi dari kemampuan berbahasa tersebut. Dari analisis diatas, untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pencapaian bahasa anak usia (2-3) tahundi Komplek Baharudin, Pangkalan Balai, maka dapat dilihat secara keseluruhan pada setiap indikator berada pada persentase 77,8% dan dapat dikatakan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Persentase tersebut didapatkan dari 5 indikator yang diterapkan kepada 11 anak, dan dengan rincian pada indikator pertama yaitu memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan secara berulang-ulang dengan memperoleh persentase 95,4% dengan mean skor 3,8 dan masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan). Dan pada indikator kedua yakni memahami cerita/dongeng sederhana mendapatkan jumlah mean sebesar 3,1 dengan persentase 79,5% serta masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Pada indikator ketiga ini dimana dapat memahami perintah sederhana mendapatkan mean 2,7 dengan persentase 68% serta masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Adapun pada indikator keempat anak diharapkan mampu untuk menjawab pertanyaan sederhana, dan mendapatkan mean 2,8 dengan persentase 70% dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Pada indikator kelima, dimana anak diharapkan mampu untuk menggunakan kalimat sederhana sebagai ungkapan ekspresinya dan juga sesuai dengan tujuannya, dan diperoleh hasil mean sebesar 3,0 dengan jumlah persentase 77% dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Tingkat pencapaian indikator dengan persentase tertinggi yakni indikator pertama, yakni anak diharapkan mampu untuk mengulang-ulang kata yang baru didengar dan diucapkan dengan jumlah mean 3,8 dan persentase 95,4%. Anak usia dini kerap kali mengulangi kosa kata yang baru dan unik walaupun seringkali belum memahami artinya. Hal ini dikarenakan anak muah sekali untuk beradaptasi dengan bahasa yang baru didengar dan bersifat unik. Kemampuan anak untuk dapat memahami suatu cerita atau dongeng sederhana juga dapat berpengaruh positif untuk anak untuk menambah kosa kata dan ketika lingkungannya baik teman sebaya, maupun keluarga berbicara anak dapat

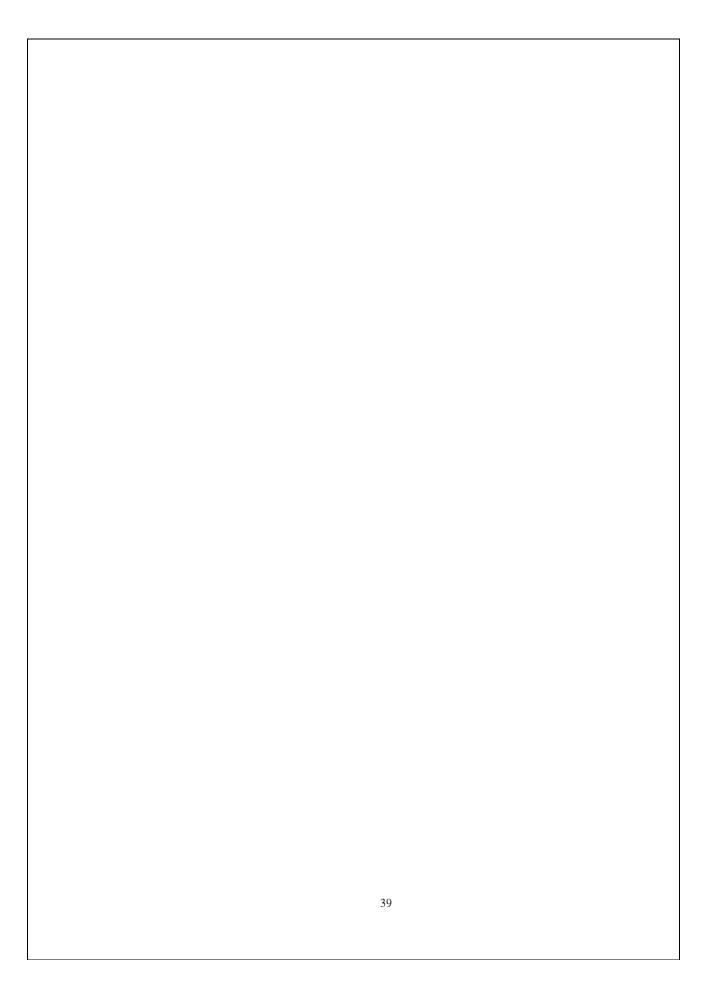
dengan seksama memahami beberapa kata yang pernah didengar sebelumnya melalui cerita ataupun dongerng sederhana.

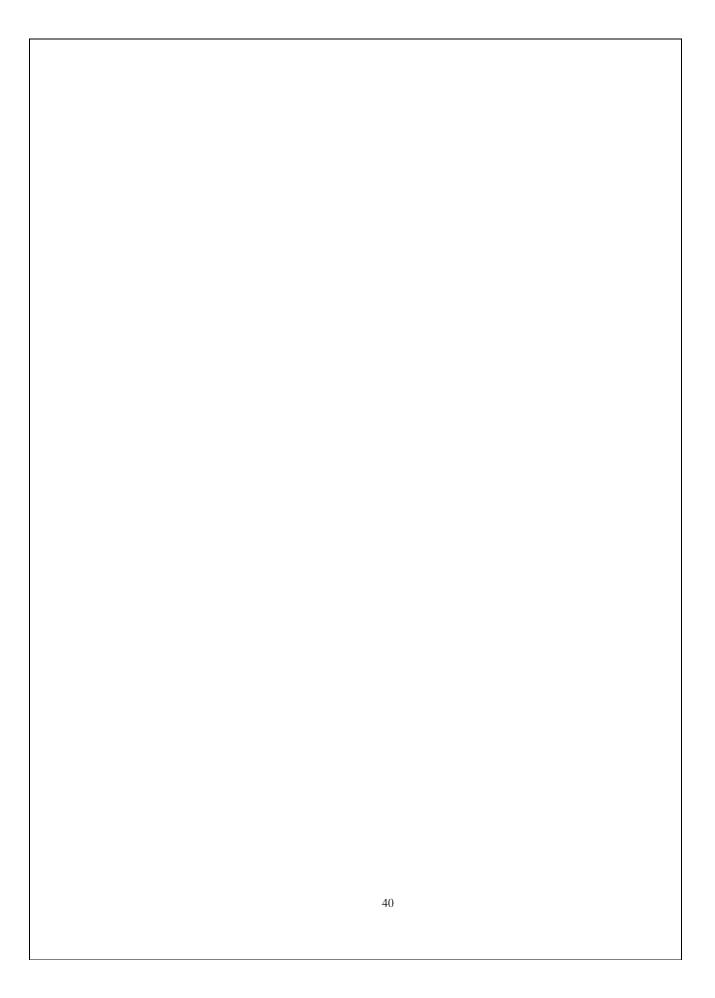
Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2018) dari penelitian yang dilakukannya yang berjudul Studi Tentang Kemampuan Berbicara anak usia (4-5) tahun di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau, mendapatkan hasil sebesar 70% dan masuk dalam kategori "Sedang" dimana kemampuan anak dalam berbahasa dapat disebutkan cukup baik, dari aspek yang diamati yakni menyebutka berbagai bunyi, menirukan 3-4 urutan kata, melakukan perintah sederhana, mendengarkan cerita sederhana, menceritakan pengalamannya secara sederhana, dan menjawab pertanyaan sederhana yang mana hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian ini didapatkan persentase keseluruhan yakni 77% dan masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Pada karakteristik yang tertulis pada Permendikbud 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD, anak usia (2-3) tahun sudah mampu untuk melakukan kelima indikator yang diamati sebagai pencapaian kemampuan bahasa anak. Namun mengingat karakteristik dan perkembang setiap individu anak berbeda-beda, maka tidak dipungkiri bahwasanya wajar saja jika anak-anak usia (2-3) tahun mendapatkan hasil yang berbeda-beda pula.

Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar, (2017) yang berjudul "Menganalisis Kalimat Pada Anak Usia Dini (2-3 Tahun/ Siswa Play Group)" dalam mengucapkan kalimat satu kata yang lebih dominan dengan persentase 50%. Dan hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian diatas bahwasanya pada indikator kelima dimana anak dapat mengucapkan kata-kata atau kalimat sederhana baik menceritakan pengalamannya maupun mengungkapkan ekspresi emosinya dan mendapatkan persentase 54,5% dan masuk dalam kategori MB (Masih Berkembang). dari kedua hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada kemampuan anak untuk mengungkapkan ekspresi dan menggunakan kalimat sederhana belum berkembang dan masih butuh bimbingan serta contoh yang dapat diteladani oleh anak.Kalimat pada Anak Usia Dini (2-3 Tahun/Siswa Play Group)" mendapatkan hasil bahwa pada kemampuan anak.

Pemerolehan bahasa pada anak juga mendapat pengaruh dari lingkungan sekitarnya baik keluarga, ataupun teman sebayanya, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti, Erna, dkk (2018) yang berjudul "Pemerolehan Bahasa Anak Usia (2-3) Tahun Ditinjau Dari Aspek Fonologi" dimana pemerolehan bahasa pada anak sangatlah beragam, adapun pemerolehan bahasanya sangatlah berpengaruh dari keluarga dan juga lingkungan sekitar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rantina, M, Hasmalena, H, &

Nengsih, (2020) yang berjudul "Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid-19" yakni mendapatkan hasil bahwa stimulasi yang diberikan setiap orang tua kepada anak memiliki perbedaan yang beragam berupa latihan dan rangsangan untuk perkembangan anak. Pada penelitian ini, peneliti berfokus untuk mengamati dan menilai perkembangan bahasa pada anak usia (2-3) tahun di Komplek Baharudin, dan dari wawancara terstruktur yang dilakukan bersama orang tua dari anakanak usia (2-3) tahun, bahwa orang tua cukup mengetahui kemampuan dan perkembangan bahasa anak saat beraktivitas sehari-hari, yang mana saat orang tua memberikan stimulasi dan memberikan kegiatan untuk melihat kemampuan bahasa anak, orang tua sudah paham betul bagaimana stimulasi atau apa yang harus dilakukan agar aspek bahasa pada anak dapat berkembang dengan baik. Secara keseluruhan dalam penelitian ini mendapatkanhasil persentase 77,98% dan anak usia (2-3) tahun di Komplek Baharuddin mencapai pada hasil kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).





Identifikasi Kemampuan Bahasa Anak Usia (2-3) Tahun Di Komplek Baharudin Pangkalan Balai

ORIGINAL	ITY REPORT			
9/ SIMILAR	6 RITY INDEX	6% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	1% STUDENT PAPERS
PRIMARY	SOURCES			
1	ejourna Internet Sour	l.stainupwr.ac.io	d	2%
2	"Penger Operation Pondoh Kelompo Girikerto Daerah Semina	Rafi'i, Asih Farm mbangan Implen onal Procedure) (Salacca edulis) ok Tani Kusuma o Kapanewon Tu Istimewa Yogyal r Nasional Pemb	nentasi SOP (S Budidaya Sala) Organik Stud Mulya Kelura Iri Kabupaten karta (DIY)", P pangunan dan	Standart ak li Kasus han Sleman
3	CORE.ac.			1%
4	pauddik Internet Sour	kmasntb.kemdik	bud.go.id	1%
5	paket-w Internet Sour	visatabromo.cor	n	1 %
6	journal.	uin-alauddin.ac	.id	

1 %

Exclude bibliography On

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN SIMILARITY

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa

: Desti Irfiyanti

NIM

: 06141381823046

Program Studi

: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Menyertakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi/Tesis/Disertasi/Lap. Penelitian yang berjudul Identifikasi Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia (2-3) Tahun Di Komplek Baharudin Pangkalan Balai Banyuasin adalah 7%.

Dicek oleh operator: 1. Dosen Pembimbing

2. UPT Perpustakaan*

3. Operator Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Menyetujui,

Dosen Penibimbing Skripsi,

Dra. Rukiyah, M.Pd

NIP.196112251988032001

Yang Menyatakan,

Desti Irfiyanti

NIM. 06141381823046